

## **Program Kerja Profesi Pendidikan Kuliah Kerja Amaliah Tematik di Desa Suka Maju**

Ahmad Daholu<sup>1\*</sup>, Reski<sup>2</sup>, Herlita<sup>2</sup>, Muhammad Awaludin<sup>2</sup>, Siti Nur Aulia<sup>2</sup>, Yudha Adiparista<sup>2</sup>, Nur Sina<sup>2</sup>, Fidyha Hasana A Tajuddin<sup>2</sup>, Farisatma<sup>2</sup>, Krisnawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

### **ABSTRAK**

*Kegiatan Kuliah Kerja Amaliah (KKA) Tematik ini mengacu pada tujuan umum, direkomendasikan manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini, diharapkan mampu mahasiswa mampu melakukan interaksi sosial kemasyarakatan secara nyata dalam rangka menopang percepatan pembangunan lokal daerah, yang berbasis pembangunan ekonomi kerakyatan. Pencapaian tujuan dan sasaran yang telah dipaparkan danditetapkan pada seminar desa, maka pelaksanaan program kerja KKA perlu memperhatikan berbagai pendekatan sebagai berikut: 1) Pendekatan Kelembagaan; 2) Pendekatan Partisipasi; 3) Pendekatan Kemitraan; dan 4) Pendekatan Koordinatif. Hasil pengabdian ini merupakan Program Kerja Profesi Pendidikan "Kuliah Kerja Amaliah Tematik di Desa Suka Maju". Program ini mencerminkan komitmen untuk menghasilkan lulusan pendidikan yang tidak hanya memiliki pemahaman akademis tetapi juga siap untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam Program Kerja Profesi Pendidikan Kuliah Kerja Amaliah Tematik di Desa Suka Maju yaitu: 1) Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar; 2) Pembelajaran yang dilakukan Mahasiswa di SD Negeri 107 Buton; 3) Penggunaan Media Belajar Diluar Kelas SD Negeri 107 Buton; 4) Pembelajaran yang dilakukan oleh Mahasiswa di TK Desa Suka Maju; 5) Menghias dan Menyerahkan Media Pembelajaran TK; dan 6) Bimbingan Belajar di Posko.*

**Kata Kunci:** Program Kerja, Profesi Pendidikan, Kuliah Kerja Amaliah

### **ABSTRACT**

*This thematic Amaliah Work Lecture (KKA) activity refers to general objectives, it is recommended that the benefits that can be obtained from this activity are that it is hoped that students will be able to carry out real social interactions in order to support the acceleration of local regional development, which is based on people's economic development. To achieve the goals and objectives that have been explained and determined at the village seminar, the implementation of the KKA work program needs to pay attention to various approaches as follows: 1) Institutional Approach; 2) Participatory Approach; 3) Partnership Approach; and 4) Coordinative Approach. The result of this service is the Education Professional Work Program "Thematic Amaliah Work College in Suka Maju Village". This program reflects a commitment to producing educational graduates who not only have academic understanding but are also ready to become agents of positive change in society. The activities carried out by students in the Amaliah Thematic Work Lecture Professional Education Work Program in Suka Maju Village are: 1) Socialization of the Independent Learning Curriculum; 2) Learning carried out by students at SD Negeri 107 Buton; 3) Use of learning media outside the classroom at SD Negeri 107 Buton; 4) Learning carried out by students at Suka Maju Village Kindergarten; 5) Decorate and Hand Out Kindergarten Learning Media; and 6) Tutoring at the Command Post.*

**Keywords:** Work Program, Educational Profession, Amaliah Work College

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan yang berkualitas membawa perubahan yang besar dalam dunia pendidikan sehingga guru-guru pada masa yang telah berlalu, masa kini, maupun masa akan datang menjadi guru yang punya peran dalam dunia pendidikan sehingga guru yang mempunyai

*Korespondensi:* Ahamd Daholu, Email: [ahmaddaholu@gmail.com](mailto:ahmaddaholu@gmail.com)

profesi kependidikan harus menjaga moral anak-anak bangsa Indonesia sehingga bisa menjadi anak-anak yang berbakat dan mempunyai keterampilan.

Profesi pada dasarnya adalah pernyataan atau janji tak terucapkan bahwa seseorang mengabdikan dirinya pada suatu peran atau pelayanan karena merasa terpanggil untuk melakukannya. Profesi adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu pekerjaan sebelum benar-benar menjadi pekerjaan itu. Banyak orang mungkin sudah menyadari bahwa profesi adalah sesuatu yang berkaitan dengan suatu bidang di mana pendidikan dan pengalaman memainkan peran utama. Namun pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan kejuruan saja tidak cukup untuk menyebut sesuatu sebagai sebuah profesi. Profesi adalah peran atau pekerjaan yang memerlukan pengetahuan, moralitas, dan standar tertentu (standar pelayanan). Profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan dedikasi tingkat tinggi, metode ilmiah, dan keahlian untuk melaksanakan kewajibannya. Lembaga pendidikan yang diciptakan khusus untuk tujuan tersebut dan dengan kurikulum yang dapat dipertanggungjawabkan merupakan sumber keahliannya.

Staf pengajar dan tenaga kependidikan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan profesi di bidang pendidikan ini. Selain itu, kata "pendidik" dapat mempunyai arti luas dan sempit. Dalam arti luas, setiap orang yang mempunyai tanggung jawab mendidik anak adalah pendidik. Tentu saja masyarakat memberikan nasehat kepada semua generasi muda menjelang dewasa agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara alami. Sebaliknya, mereka yang dilatih khusus untuk bekerja sebagai dosen atau guru dianggap sebagai pendidik dalam arti sempit. Kedua guru ini menerima pengajaran di bidang pendidikan dalam jangka waktu yang cukup lama, yang memungkinkan mereka menjadi mahir dalam mata pelajaran tersebut dan menerapkannya di tempat kerja. Untuk lebih memajukan profesionalisasinya, para pendidik ini tidak hanya harus menyelesaikan gelar universitasnya sebelum diangkat menjadi instruktur atau dosen, namun juga terus belajar dan berkembang dalam perannya. Tenaga kependidikan yang bekerja pada satuan pendidikan selain guru disebut tenaga kependidikan. Untuk membantu proses pendidikan pada satuan pendidikan, tenaga pendidik mempunyai tugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis. Diperlukan profesionalisme antara pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Guru sangat dihormati karena mereka memainkan peran penting dalam pertumbuhan pribadi peserta dan efektivitas pembelajaran di kelas. Siswa untuk mencapai tujuan hidupnya secara optimal. Tanpa bantuan guru, minat, bakat, kemampuan, dan potensi siswa tidak akan berkembang secara maksimal.

Pakar profesional bertanggung jawab atas tindakannya dengan menggunakan hubungan antara kehidupan manusia dan etika kerja profesional untuk memantau tindakannya. Hal ini termasuk memberikan perintah dan menjauhi situasi yang dapat mengakibatkan kesalahan dalam hal hukum negara atau kedudukan profesional mereka. Oleh karena itu, etika kerja profesional menjadi landasan masyarakat, sehingga memungkinkan para teknokrat untuk mengatur perilaku mereka sendiri dan juga memungkinkan masyarakat untuk secara berkala mengamati dan mengevaluasi semua tindakan mereka. Tentu saja, mendefinisikan apa yang dimaksud dengan "profesional" tidaklah sederhana. Misalnya, ada banyak definisi berguna yang tersedia: Profesional mengacu pada sesuatu yang dibayar; contohnya termasuk petinju dan pemain tenis. Biasanya, olahraga disertakan. Meskipun demikian, istilah "profesional" sering kali menimbulkan ambiguitas bahkan di tempat kerja, terutama ketika membedakan antara tingkat manajerial dan profesional.

Kegiatan Kuliah Kerja Amal (KKA) Tematik ini mengacu pada tujuan umum di atas, direkomendasikan manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini, diharapkan mampu mahasiswa mampu melakukan interaksi sosial kemasyarakatan secara nyata dalam rangka menopang percepatan pembangunan lokal daerah, yang berdasar pembangunan ekonomi kerakyatan. Dalam rangka pembangunan IPTEKS, diharapkan mahasiswa dapat memberikan

keterampilan dasar bagi masyarakat untuk kemudian melahirkan generasi muda yang progresif, kritis, profesional dan religius.

## 2. Metode Penelitian

Pencapaian tujuan dan sasaran yang telah dipaparkan danditetapkan pada seminar desa, maka pelaksanaan program kerja KKA perlu memperhatikan berbagai pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan Kelembagaan; Kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam upaya sejahtera merupakan kegiatan kelembagaan artinya kegiatan yang dilakukan bukanlah kegiatan individu-individu untuk membantu Desa tetapi merupakan kegiatan lembaga (Perguruan Tinggi) dalam melanjutkan kegiatan pendahulunya;
2. Pendekatan Partisipasi; Mahasiswa dan Dosen yang tergabung dalam tim asisten dalam bentuk pengembangan dan menerapkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) maupun keterampilan untuk membantu Desa tetapi merupakan kegiatan lembaga (Perguruan Tinggi) dalam melanjutkan kegiatan pendahulunya;
3. Pendekatan Kemitraan; Mahasiswa dan Dosen hendaknya memandang dan memperlakukan setiap keluarga sebagai mitra sejajar dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan Desa dalam program seperti Perguruan Tinggi mengembangkan partisipasi pengembangan keluarga sejahtera dalam bentuk kemitraan dengan kelompok dan keluarga dapat mejadi mitra pengembangan usaha-usaha ekonomi masyarakat yang produktif;
4. Pendekatan Koordinatif; Mahasiswa hendaknya selalu berusaha menggalang agar kegiatan yang diprogramkan dapat berjalan dengan baik sehingga melalui pendekatan ini diharapkan dapat menumbuh kembangkan kegiatan pembangunan.

Mahasiswa Kuliah Kerja Amaliah (KKA) Universitas Muhammadiyah Buton Angkatan XXV Tahun Akademik 2023/2024 di Desa Suka Maju Kecamatan Wolowa, Kabupaten Buton berjumlah 14 Orang. Pelaksanaan kegiatan KKA selama 32 hari terhitung sejak tanggal 26 September 2023 sampai dengan 27 Oktober 2023. Sebelum menyusun Program kerja, Mahasiswa melakukan observasi lapangan. Dari hasil observasi lapangan tersebut ditemukan beberapa masalah, yang akan menjadi rencana kerja mahasiswa KKA di Desa Suka Maju. Rencana kerja ini di koordinasikan kepada dosen pembimbing lapangan untuk mendapatkan petunjuk dan persetujuan yang nantinya akan menjadi bahan usulan program kerja pada yang akan dipaparkan dan dimusyawarahkan pada seminar Desa. Seminar Desa yang dilaksanakan pada 03 Oktober 2023 di aula kantor Desa Suka Maju telah melahirkan program kerjamahasiswa KKA di Desa Suka Maju. Program kerja ini merupakan sinergisitasantara mahasiswa KKA, pemerintah kelurahan dan usulan masyarakat setempat

## 3. Hasil dan Pembahasan

Jumlah sarana prasarana pendidikan di Desa Suka Maju yaitu Sekolah Dasar 1 Buah dan TK/PAUD 1 buah. Jumlah seluruhnya 2 buah. Masyarakat Desa Suka Maju setelah dilihat dari data bahwa mayoritas penduduknya berpendidikan SD/ sederajat dengan kecenderungan bahwa masyarakat masih sedikit sekali yang pendidikannya di atas itu. Hal ini dapat dilihat dengan penduduk yang sekolahnya tamat SD/ sederajat sejumlah 150 orang, penduduk yang tamat SLTP/ sederajat sejumlah 73 orang, penduduk yang tamat SLTA/ sederajat sebanyak 146 orang, penduduk yang tamat D3 sebanyak 2 orang, penduduk yang tamat S1 sebanyak 20 orang dan sebanyak 131 Orang belum tamat SD. Adapun kegiatan Program Kerja Profesi Pendidikan Kuliah Kerja Amaliah Tematik di Desa Suka Maju yaitu:

### Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar

"Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar" merujuk pada upaya pemerintah Indonesia dalam mengenalkan dan memperkenalkan konsep kurikulum baru yang disebut "Merdeka Belajar." Kurikulum ini diimplementasikan sebagai bagian dari transformasi pendidikan di Indonesia. Konsep "Merdeka Belajar" memiliki tujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada peserta didik dalam menentukan jalannya proses belajar, serta meningkatkan relevansi dan daya saing pendidikan di era global. Dalam sosialisasi ini, pemerintah melakukan upaya untuk menyebarkan informasi dan pemahaman tentang prinsip-prinsip, metode, dan manfaat dari Kurikulum Merdeka Belajar kepada seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan, termasuk guru, orang tua, siswa, dan masyarakat umum. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai media dan forum, seperti pertemuan resmi, seminar, pelatihan, dan publikasi online. Pada intinya, Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk mengelola proses pembelajaran mereka sendiri sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan masing-masing. Selain itu, kurikulum ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.



Gambar 1. Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar

Melalui sosialisasi, diharapkan masyarakat dapat memahami konsep ini secara menyeluruh, sehingga dapat mendukung dan berpartisipasi aktif dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Ini merupakan langkah signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan memperhatikan perkembangan global dan kebutuhan masyarakat modern.

### Pembelajaran yang dilakukan Mahasiswa di SD Negeri 107 Buton

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap awal dalam sistem pendidikan formal di banyak negara, termasuk Indonesia. Pada tingkat SD, tujuan utamanya adalah memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan dasar kepada anak-anak dalam berbagai mata pelajaran. Pembelajaran di SD sering kali menggunakan metode yang menarik dan berorientasi pada kebutuhan anak-anak. Permainan, cerita, dan kegiatan kreatif sering digunakan untuk membantu pemahaman konsep. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Ini bisa melibatkan ujian, tugas, dan proyek, tergantung pada kebijakan sekolah dan kurikulum yang diadopsi. Selain aspek akademis, pembelajaran di SD juga ditujukan untuk membentuk karakter anak-anak. Ini mencakup nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial. Pendekatan dan detail pelaksanaan pembelajaran di SD dapat bervariasi antar negara dan bahkan di dalam negara tertentu. Pembelajaran di Sekolah Dasar yang dilakukan oleh mahasiswa adalah bagian dari program magang atau praktik pengalaman lapangan yang diwajibkan oleh lembaga pendidikan mereka. Mahasiswa

yang mengambil jurusan pendidikan biasanya harus menjalani tahap ini sebagai bagian dari persiapan mereka menjadi guru.

Selama praktik pengalaman lapangan di Sekolah Dasar, mahasiswa akan ditempatkan di kelas sebagai guru pembimbing mengawasi mereka. Mereka dapat mengamati proses pembelajaran, terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, memberikan bantuan kepada guru, dan bahkan mungkin mengajar sesi pembelajaran tertentu di bawah pengawasan guru pembimbing. Terlaksana dan terus berjalan selama kegiatan KKA Tetamatik angkatan XXV Desa Suka Maju berlangsung dapat membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan terhadap perkembangan kemampuan belajarnya.



**Gambar 2.** Pembelajaran yang dilakukan Mahasiswa di SD Negeri 107 Buton

Tujuan dari praktik ini adalah memberikan mahasiswa kesempatan praktis untuk menerapkan teori yang telah mereka pelajari di perguruan tinggi ke dalam situasi dunia nyata. Selain itu, mereka dapat mengembangkan keterampilan mengajar, manajemen kelas, dan interaksi dengan siswa. Pengalaman ini juga membantu mahasiswa untuk lebih memahami dinamika kelas, beradaptasi dengan kebutuhan siswa, dan merencanakan pembelajaran yang efektif. Setelah selesai, mahasiswa dapat merefleksikan pengalaman mereka dan menerima umpan balik dari guru pembimbing mereka sebagai bagian dari pembelajaran yang berkelanjutan.

### **Media Belajar Diluar Kelas SD Negeri 107 Buton**

Mahasiswa dalam konteks pendidikan Sekolah Dasar dapat terlibat dalam pengembangan media pembelajaran di luar kelas. Mereka mungkin merancang sumber belajar seperti modul, video pembelajaran, atau permainan pendidikan yang dapat digunakan di rumah atau di luar lingkungan kelas tradisional. Penggunaan teknologi modern memungkinkan mahasiswa untuk menciptakan konten edukatif, seperti aplikasi pembelajaran atau situs web interaktif, yang dapat diakses di luar jam pelajaran sekolah. Mahasiswa dapat memanfaatkan alat-alat digital untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan mendukung pengembangan keterampilan serta pemahaman siswa. Selain itu, mahasiswa mungkin terlibat dalam inisiatif komunitas di luar kelas, seperti kegiatan pengajaran di perpustakaan, pusat komunitas, atau program pembelajaran yang bersifat sukarela. Dengan demikian, mereka dapat berkontribusi pada pendidikan di luar konteks sekolah formal, membantu menyediakan akses pendidikan yang lebih luas dan merangsang minat belajar siswa di luar ruang kelas.





**Gambar 3.** Pembelajaran yang dilakukan Mahasiswa di SD Negeri 107 Buton

Mahasiswa dalam pendidikan Sekolah Dasar bisa terlibat dalam menciptakan media pembelajaran di luar kelas. Ini mungkin mencakup pengembangan modul, video pembelajaran, atau permainan edukatif yang dapat digunakan siswa di rumah. Dengan memanfaatkan teknologi, mahasiswa dapat menciptakan konten digital seperti aplikasi pembelajaran atau situs web interaktif. Selain itu, mereka mungkin terlibat dalam kegiatan di luar sekolah, seperti memberikan pengajaran di perpustakaan, pusat komunitas, atau program sukarela.

**Pembelajaran yang dilakukan oleh Mahasiswa di TK Desa Suka Maju**

Mahasiswa yang mengambil pendidikan anak usia dini atau prasekolah terlibat dalam pengalaman pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK). Mereka berkesempatan untuk mengamati dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas, memahami bagaimana guru mengelola kelas, dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai untuk anak-anak prasekolah. Selama pembelajaran ini, mahasiswa dapat merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak-anak prasekolah, memahami kurikulum TK, dan mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan kelas. Mereka juga dapat terlibat dalam kegiatan evaluasi dan pemantauan kemajuan anak-anak, serta belajar cara berkomunikasi dengan anak-anak usia dini. Selain itu, mahasiswa akan merenungkan pengalaman mereka setelah selesai praktik di TK, mengidentifikasi tantangan dan peluang yang mereka hadapi, dan merencanakan langkah-langkah untuk pembelajaran berkelanjutan.



**Gambar 4.** Pembelajaran yang dilakukan oleh Mahasiswa di TK Desa Suka Maju

Pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa di Taman Kanak-Kanak (TK) umumnya juga merupakan bagian dari program pendidikan mereka. Mahasiswa ini mungkin berasal dari jurusan pendidikan anak usia dini atau pendidikan prasekolah. Berikut adalah beberapa aspek yang mungkin terjadi selama pembelajaran mahasiswa di TK: 1) Mahasiswa mungkin diajak untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas TK. Ini dapat mencakup membantu mengorganisir kegiatan kreatif, membacakan cerita, atau membantu anak-anak dalam berbagai aktivitas; 2) Mahasiswa bisa belajar merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang kurikulum TK dan metode pengajaran yang sesuai; 3) Mahasiswa mungkin belajar tentang strategi manajemen kelas yang efektif di tingkat TK. Ini mencakup cara mengelola perilaku anak-anak, menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, dan berkomunikasi dengan anak-anak secara efektif; 4) Mahasiswa dapat terlibat dalam proses evaluasi perkembangan anak-anak di TK. Ini mencakup pemahaman tentang berbagai metode evaluasi yang sesuai untuk anak-anak prasekolah; 5) Setelah pengalaman di TK, mahasiswa mungkin diminta untuk merenungkan pengalaman mereka, mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi, dan merencanakan langkah-langkah pembelajaran berkelanjutan.

### Menghias dan Menyerahkan Media Pembelajaran TK

Mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan anak usia dini terlibat dalam penggunaan media pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai bagian dari pengalaman lapangan mereka. Dalam konteks ini, mereka menggabungkan berbagai jenis media, seperti gambar, audio, video, dan bahan ajar interaktif, untuk mendukung proses pembelajaran anak-anak prasekolah. Mahasiswa dapat merancang dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Media ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi anak-anak TK. Mahasiswa juga belajar bagaimana mengintegrasikan media pembelajaran ke dalam rencana pembelajaran mereka, sehingga menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan konsep-konsep pendidikan kepada anak-anak prasekolah.



**Gambar 5.** Menghias dan Menyerahkan Media Pembelajaran TK

Selama pengalaman ini, mahasiswa dapat mengamati respon anak-anak terhadap berbagai media pembelajaran, mengevaluasi efektivitasnya, dan mengadaptasinya sesuai kebutuhan spesifik kelas atau individual anak. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran oleh mahasiswa di TK tidak hanya mendukung pembelajaran anak-anak, tetapi juga menjadi bagian penting dari pengembangan keterampilan mahasiswa sebagai calon pendidik prasekolah. Mahasiswa bisa belajar merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang kurikulum TK dan metode pengajaran yang sesuai.

### Bimbingan Belajar di Posko

Bimbingan belajar siswa Sekolah Dasar di desa melibatkan upaya membantu anak-anak dalam memahami dan mengatasi kesulitan belajar mereka. Ini dapat dilakukan oleh pendidik, orang tua, atau sukarelawan di masyarakat yang memiliki pemahaman tentang pendidikan dasar. Bimbingan belajar yang dilakukan di desa Sukamaju, diharapkan siswa dapat merasa didukung dalam proses belajar mereka dan memiliki kesempatan yang setara untuk mencapai potensi maksimal mereka. Pendekatan ini juga memperhitungkan konteks kehidupan desa dan mencoba menciptakan lingkungan belajar yang terkait dengan realitas siswa. Bimbingan belajar siswa Sekolah Dasar di desa melibatkan usaha bersama untuk membantu anak-anak dalam mengatasi tantangan belajar mereka. Ini bisa dilakukan oleh pendidik, orang tua, atau individu yang peduli dalam komunitas. Pendekatan ini mencakup pemahaman mendalam terhadap kebutuhan belajar setiap siswa dan memberikan bantuan yang sesuai. Selain memberikan materi tambahan dan latihan, bimbingan belajar juga melibatkan aspek emosional dan psikologis. Siswa diberikan dukungan untuk mengatasi ketidakpastian atau rasa tidak percaya diri terkait pembelajaran. Orang tua juga diajak untuk aktif terlibat, mendukung pembelajaran anak-anak di rumah, dan menjadi bagian integral dari upaya pembimbingan.



**Gambar 6.** Bimbingan Belajar di Desa Suka Maju

Aktivitas bimbingan tidak hanya terbatas pada pembelajaran individual; seringkali, ada kegiatan kelompok yang membantu siswa belajar satu sama lain. Pendekatan ini membangun kolaborasi di antara siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Pentingnya menggunakan sumber daya lokal dan kearifan lokal diakui dalam menyajikan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa. Seiring waktu, kemajuan siswa terus dipantau, dan pendekatan bimbingan disesuaikan dengan perkembangan masing-masing anak. Melalui bimbingan belajar di desa, harapannya adalah menciptakan lingkungan di mana setiap siswa merasa didukung, memiliki kesempatan yang setara untuk belajar, dan diakui atas potensi unik mereka. Pendekatan ini berusaha memahami konteks kehidupan siswa di desa dan menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan relevan.

#### 4. Kesimpulan

Program Kerja Profesi Pendidikan "Kuliah Kerja Amaliah Tematik di Desa" memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman lapangan kepada mahasiswa dalam konteks pendidikan di desa. Melalui pendekatan tematik, program ini bertujuan mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik. Dalam kerangka ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam pengembangan kurikulum tematik yang relevan dengan kehidupan desa. Mereka dapat merancang dan melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan dan sumber daya lokal, menciptakan koneksi antara materi pembelajaran dengan realitas sekitar. Program ini juga



menitikberatkan pada penerapan prinsip-prinsip amaliah, yang mencakup aspek moral, etika, dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Melalui kerja amaliah, mahasiswa diharapkan dapat memberikan dampak positif pada komunitas desa, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun melalui keterlibatan langsung dalam inisiatif sosial dan pendidikan di tingkat desa. Simpulannya, Program Kerja Profesi Pendidikan "Kuliah Kerja Amaliah Tematik di Desa" adalah upaya untuk menghadirkan pembelajaran kontekstual, mendalam, dan bermakna bagi mahasiswa, sambil memberikan kontribusi nyata pada pengembangan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat desa. Program ini mencerminkan komitmen untuk menghasilkan lulusan pendidikan yang tidak hanya memiliki pemahaman akademis tetapi juga siap untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam Program Kerja Profesi Pendidikan Kuliah Kerja Amaliah Tematik di Desa Suka Maju yaitu: 1) Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar; 2) Pembelajaran yang dilakukan Mahasiswa di SD Negeri 107 Buton; 3) Penggunaan Media Belajar Diluar Kelas SD Negeri 107 Buton; 4) Pembelajaran yang dilakukan oleh Mahasiswa di TK Desa Suka Maju; 5) Menghias dan Menyerahkan Media Pembelajaran TK; dan 6) Bimbingan Belajar di Posko.

### Daftar Pustaka

- Acoci, A., Farisatma, F., Sadepilon, F., Elfani, E., Basri, W. O. M. D., Herlinda, H., ... & Sakina, N. (2023). Pengamatan Sarana dan Prasarana pada Program Pengenalan Lapangan Persekolahan di SD Negeri 2 Lamangga. *JPW: Jurnal Pengabdian Wakaaka*, 1(2), 59-68.
- Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah kerja nyata: pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663-676.
- Anasari, F., Suyatno, A., & Astuti, I. F. (2016). Sistem Pelaporan Terpadu Kuliah Kerja Nyata Berbasis Digital (Studi Kasus: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mulawarman). *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 10(1), 11-19.
- Aningsih, B. S. D., & Irawan, Y. L. (2019). Hubungan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan paritas terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (mkjp) di dusun iii desa pananjung kecamatan cangkuang kabupaten bandung. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 33-40.
- Anwas, O. M. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(5), 565-575.
- Budiantari, N. N. S., & Rustariyuni, S. D. (2013). Pengaruh faktor sosial demografi terhadap curahan jam kerja pekerja perempuan pada keluarga miskin di Desa Pemecutan Kaja Kecamatan Denpasar Utara. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(11), 533-546.
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas program penanggulangan pengangguran karang taruna "eka taruna bhakti" desa sumerta kelod kecamatan denpasar timur kota denpasar. *Jurnal ekonomi dan Sosial*, 2(1), 49-57.
- Dwinanda, I. J., & Hakim, A. (2021). BERDAYA UNTUK MERDEKA LAPORAN Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas). *Bersinergi Dengan Masyarakat Demi Terwujudnya Era New Normal Yang Efektif, Inventif, Dan Produktif*, 143.
- Estriyanto, Y. (2020). Penguatan Ketahanan Masyarakat terhadap Pandemi Covid-19 dengan Program Kuliah Kerja Nyata. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 2(2).
- Fahri, L. N. (2017). Pengaruh pelaksanaan kebijakan dana desa terhadap manajemen keuangan desa dalam meningkatkan efektivitas program pembangunan desa. *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), 75-88.

- Faisal, M., & Nain, U. (2018). Implikasi Program Dana Desa Terhadap Kohesi Sosial Di Desa Tamalate Kabupaten Takalar. *Sosiohumaniora-Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, 20(3), 222-230.
- Fathimah, A., Agnesia, U., & Abdul, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Mutu Pendidikan, Ekonomi dan Kesehatan Studi Kasus Desa Cibeber II. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1).
- Irwan, I., Akbar, A., Kamarudin, K., Mansur, M., Manan, M., & Ferdin, F. (2021). Penyuluhan Makna Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Perwujudan Integrasi Bangsa. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 512-520.
- Khodijah, S. (2021). Efektivitas Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri dalam Penyusunan Rencana Kerja di Desa Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(3), 186-195.
- Lisnawati, L., & Lestari, S. (2019). Analisis faktor pembangunan desa dalam pengembangan desa mandiri berkelanjutan pada Desa Bunghu Aceh Besar. *Publisia (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 4(2), 159.
- Masri, D., Ritonga, J. U. W., Manurung, K. A., & Arianti, N. (2022). Kuliah Kerja Nyata: Pengelolaan Sumber Daya Manusia melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Kampung Dalam oleh Kelompok 129. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(4), 123-139.
- Mujayanti, M., Larasati, D., Idris, M. F., Sanyoto, M. T., & Aditya, T. G. (2021). Outdoor Learning Melalui Reboisasi Bagi Siswa Sekolah Dasar Desa Purwahamba. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 83-88.
- Qiftiyah, M. (2018). Gambaran faktor status pekerjaan, pendidikan dan dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu balita usia 0-5 tahun di posyandu pepaya dukuh karangrejo desa tegalrejo kecamatan merakurak kabupaten tuban. *Jurnal Midpro*, 9(2), 8.
- Sedarmayanti, S., & Safer, G. Y. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Satu Desa Neglawangi Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 13(3), 501-524.
- Trisnawaty, A. R. (2021). Pendataan Potensi Desa Berbasis Website Melalui Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). *MALLOMO: Journal of Community Service*, 2(1), 24-32.
- Wardani, W. A., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin, S. (2023). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tenga Kecamatan Woha Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2189-2196.
- Yusnan, M., Kamasiah, K., Karim, K., & Iye, R. (2023). Pengembangan Materi Kepemimpinan dan Keorganisasian pada Kegiatan Darul Arqam Dasar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Baubau. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, 2(1), 87-94.
- Zubair, Z., Purnamasari, W. O. D., Suardin, S., Matje, I., & Tarno, T. (2022). Program Kuliah Kerja Amaliyah dalam Pembangunan Desa Walando Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 1(4), 39-49.